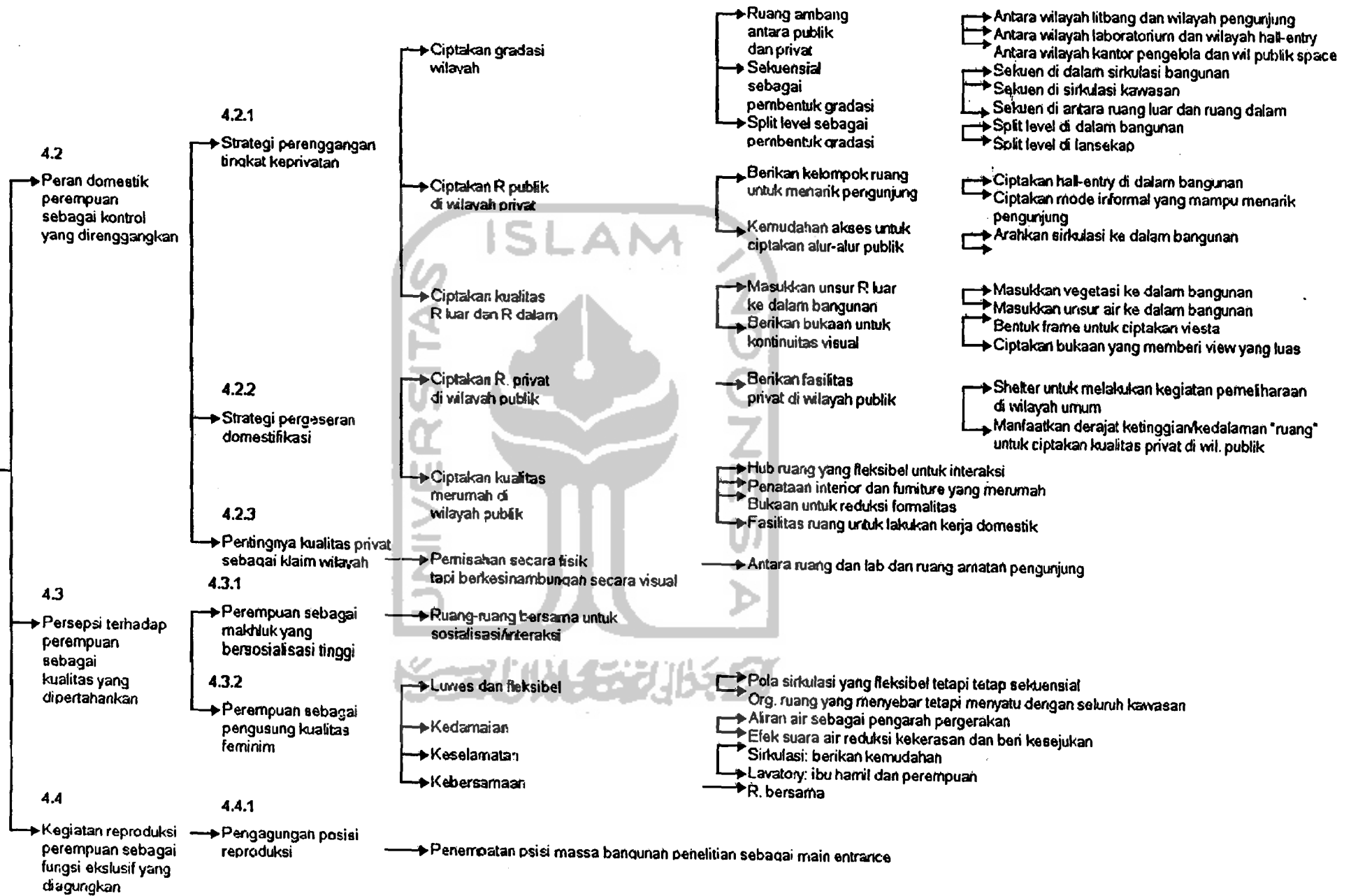
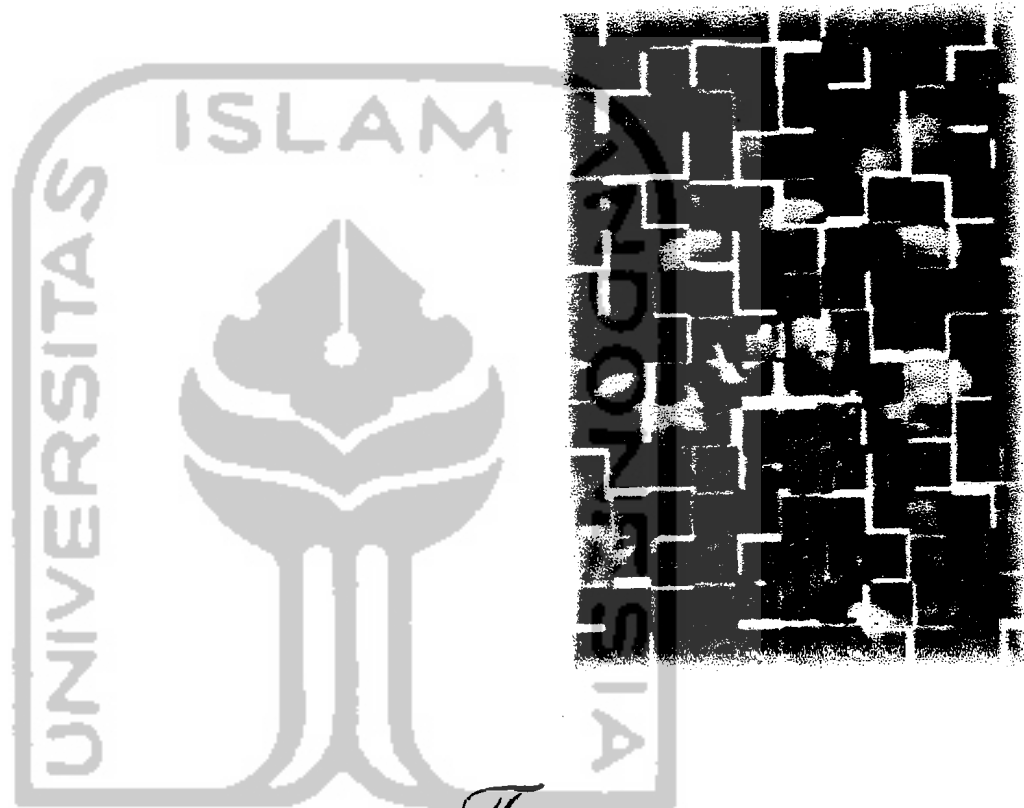


Aspek
Feminitas



LAPORAN PERANCANGAN



*T*AMAN BUNGA POTONG SEBAGAI SARANA KEGIATAN AGROWISATA DI BANDUNGAN, AMBARAWA

Suatu Pendekatan Terhadap Aspek Feminitas
Dalam Proses Perancangan Arsitektur

LAPORAN PERANCANGAN

PENGANTAR

*T*aman Bunga Potong ini merupakan kawasan wisata sekaligus sebagai sarana untuk penelitian dan pengembangan bunga potong sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan kualitas bunga potong di sentra penanaman Bandungan pada khususnya. Dengan demikian kegiatan yang terjadi di dalam kawasan ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu antara pekerja/karyawan dan wisatawan. Sehingga fasilitas yang disediakan tentunya juga mengacu kepada dua kepentingan tersebut.

Aspek feminitas yang digunakan sebagai piranti pendekatan dalam proses perancangan arsitektur pada umumnya mempunyai maksud agar dapat menciptakan karya disain yang lebih mempunyai makna dan kualitas disain yang mampu memberikan keuntungan lebih bagi pengguna.

Untuk mengantarkan kepada garis-garis besar perancangan memerlukan serangkaian proses yang kemudian menghasilkan konsep untuk dituangkan ke dalam gambar. Di dalam proses realisasi ke dalam rancangan grafis, konsep-konsep yang ada tetap mengalami proses, karena kemudian berbagai masalah baru timbul di masing-masing bagian konsep tersebut, ataupun diantara beberapa konsep. Untuk itu laporan perancangan ini berusaha untuk mengungkapkan berbagai masalah yang timbul dan kemudian cara-cara penyelesaian terhadap konflik tersebut, serta sekaligus mengungkapkan proses transformasidisain.

KONSEP TAMPILAN BANGUNAN

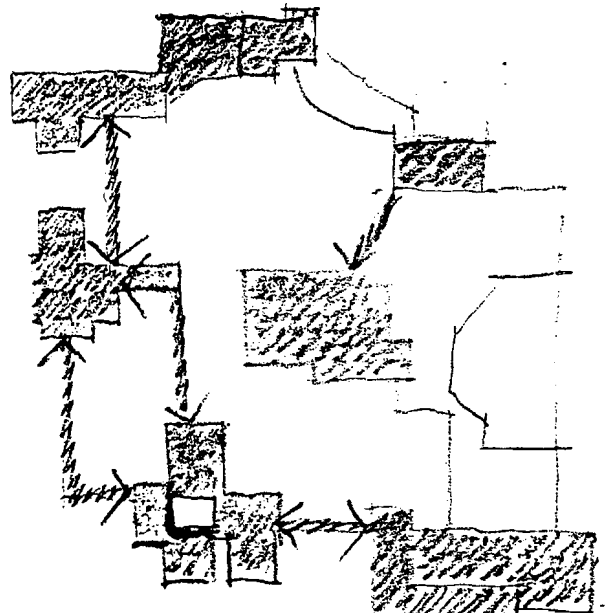
Di dalam bagian konsep (bab 5) buku penulisan Tugas Akhir, hal tentang konsep tampilan bangunan tidak disinggung sama sekali, karena memang dalam membahas aspek feminitas, konsep tampilan tidak ditonjolkan, karena aspek feminitas akan lebih mempunyai makna jika dituangkan dalam kualitas-kualitas tertentu, dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat kasat mata.

Bentuk-bentuk yang sangat geometris (yang sebagian mitos menyatakan bahwa hal itu adalah sebagai ciri khas maskulinitas) yang mendominasi sebagian besar pola disain dalam Taman Bunga Potong ini dapat diartikan bahwa, adalah bukan hal yang perlu dipermasalahkan ketika penampilan (perempuan) bercirikan maskulin, tetapi yang lebih penting adalah kualitas kepribadian (feminin) yang positif yang perlu ditonjolkan.

KONSEP SITE

Beberapa hal yang mengalami perubahan dalam kaitannya dengan konsep site adalah tentang besaran luas site yang mengalami perluasan. Beberapa hal yang mendasari hal ini adalah:

1. Timbulnya konflik diantara ketinggian lantai tidak lebih beberapa konsep: (dari dua lantai)
 - Penyebaran massa dalam kaitannya dengan konsep gubahan massa (hal 89) menyebabkan sebagian besar massa harus terpisah satu sama lain (sehingga akan lebih terwujud jika



- Konsep kemudahan sirkulasi yang akan lebih mudah tercapai jika toleransi jumlah lantai untuk kemudahan sirkulasi paling banyak dua lantai.
- Konsep sirkulasi yang menuntut adanya sekuens akan lebih mudah tercapai jika jumlah lantai tidak terlalu besar.

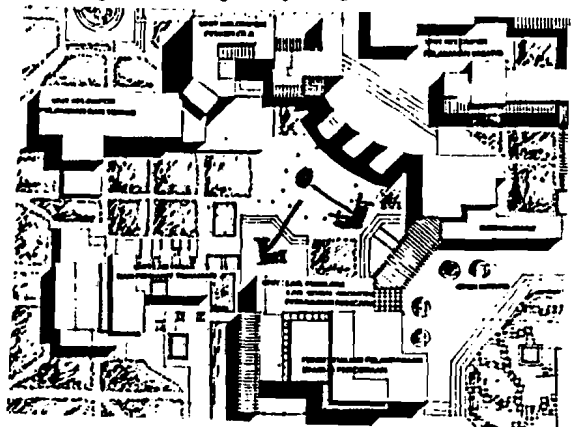
2. Sementara itu lahan untuk penanaman bunga potong juga harus disesuaikan dengan besaran yang telah ditentukan. Sehingga dengan demikian luas lahan yang dibutuhkan untuk perencanaan Taman Bunga Potong ini juga mengalami perluasan. Sehingga luas total lahan untuk proyek ini adalah seluas 3,5 ha.

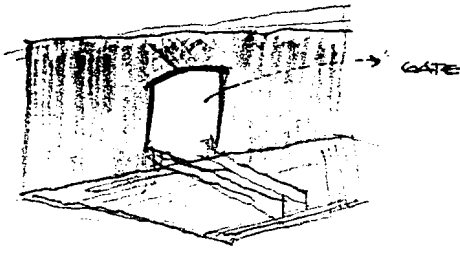
KONSEP SIRKULASI

Penerapan konsep sirkulasi pada kawasan ini sebagian besar mengikuti pola-pola yang telah ditentukan dalam konsep perancangan, yaitu dengan memberikan derajat keterterusan antara bagian yang satu dengan yang lain yang dibantu dengan adanya pengalaman yang mengikuti di sepanjang jalur sirkulasi. Sementara itu konsep serial vision terbagi menjadi beberapa jalur utama yang memberikan pilihan-pilihan bagi pengguna, sekaligus sebagai perwujudan konsep sirkulasi yang fleksibel.

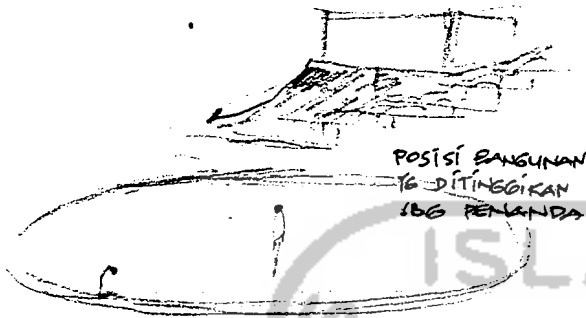
- Pada beberapa titik tertentu yang merupakan titik kritis, pengunjung dihadapkan beberapa pilihan jalur sirkulasi, yang kemudian masing-masing jalur utama diberikan penanda sebagai

gate antara satu wilayah dengan wilayah yang lain.





- Penerapan konsep sekuens di dalam kawasan diwujudkan dengan memberikan jalur sirkulasi (kendaraan) yang membelah site, sehingga sekuens yang terjadi akan dapat lebih terasa.

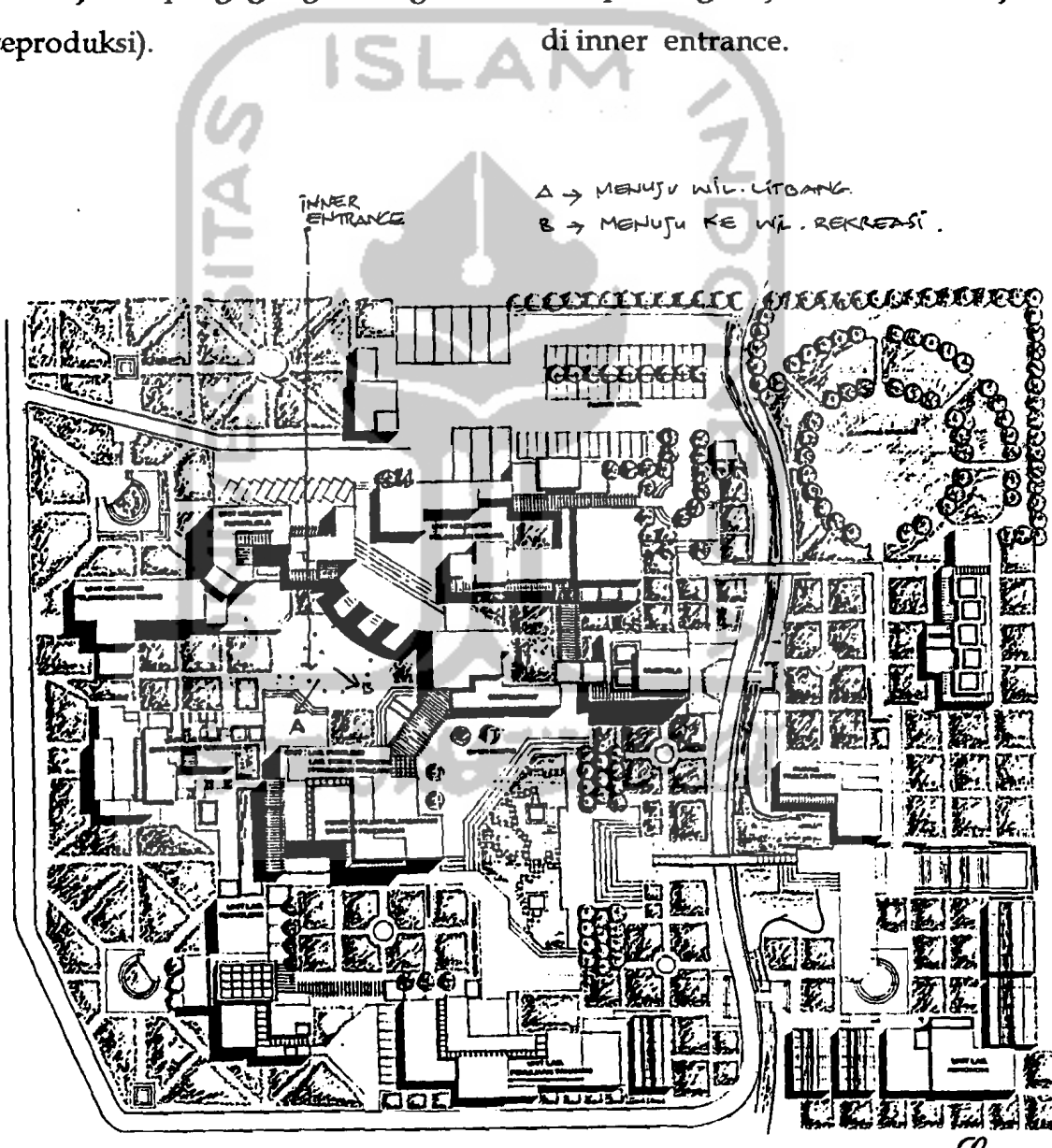


- Konflik yang timbul dalam konsep sirkulasi ini adalah adanya dua kepentingan yang berbeda, yaitu keinginan untuk menciptakan pola sirkulasi yang fleksibel dengan tetap mempertahankan sekuens yang terjadi. Hal ini diselesaikan dengan memberikan bordes yang luasa disetiap beberapa anak tangga sehingga keduanya dapat terwujud dengan tanpa mengalahkan salah satunya.



- Hal lain yang mengalami perubahan pada konsep sirkulasi adalah dalam hal pencapaian. Di dalam konsep pencapaian menuju kawasan yang menjadi main entrance adalah wilayah laboratorium (sebagai perwujudan pengagungan fungsi reproduksi).

Tetapi ternyata dengan dijadikannya wil.lab menjadi main entrance maka wisatawan yang tidak berkepentingan dengan widya wisata akan melewati area tersebut. Sehingga kemudian main entrance dialihkan ke lokasi lain (pelayanan) dan pembagian jalur sirkulasi terjadi di inner entrance.



KONSEP ORGANISASI DAN HUBUNGAN RUANG

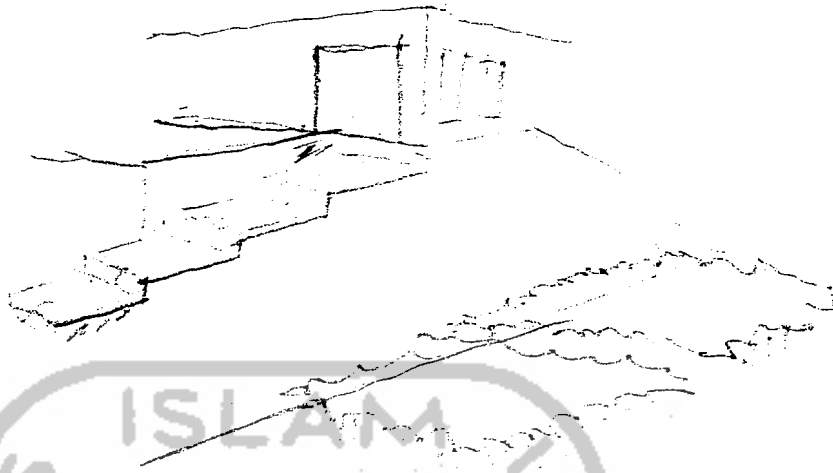
Hal yang penting disini adalah mengenai pemecahan massa yang mengakibatkan terpisahnya massa menjadi bagian-bagian kecil. Untuk mewujudkan fleksibilitas pergerakan antara beberapa ruang makan antara satu massa dengan yang lain dihubungkan dengan "massa" berupa open space maupun pedestrian sehingga meskipun terpisah, seluruh massa tetap menjadi satu kesatuan yang memudahkan pergerakan diantara massa-massa tersebut.



KONSEP ORIENTASI BANGUNAN

Konsep orientasi bangunan dan konsep sirkulasi dalam kawasan ini terjadi bersamaan dan saling membantu mengarahkan pergerakan maupun view.

Pada titik kritis di inner entrance, orientasi bangunan sangat membantu mengarahkan pergerakan pengunjung yang harus memutuskan pergerakannya (rekreasi biasa dan widyawisata).



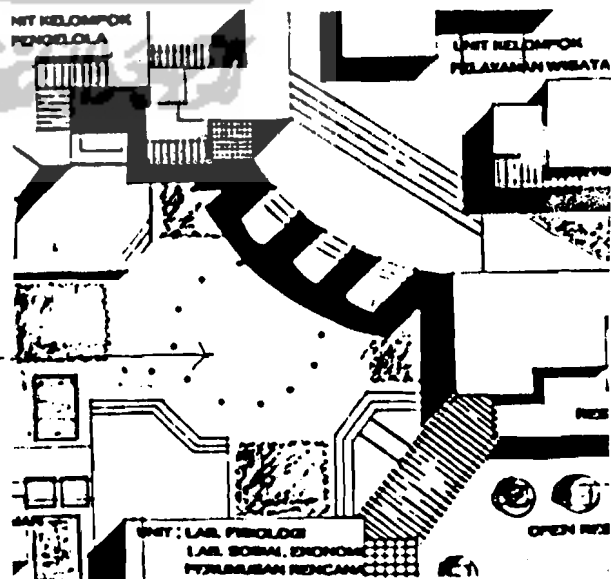
KONSEP PERUANGAN

Ruang ambang sebagai konsep utama dalam peruangan mengalami berbagai proses, sehingga berbagai perubahan terjadi dalam konsep ini. Diantaranya adalah:

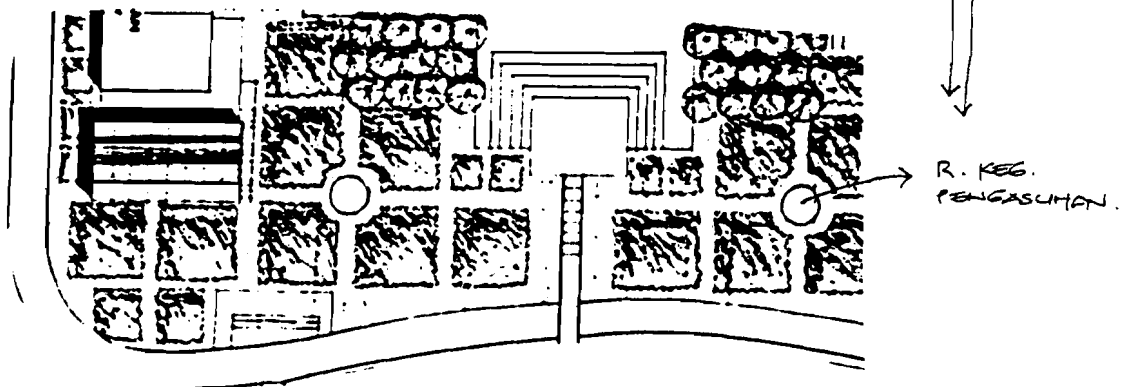
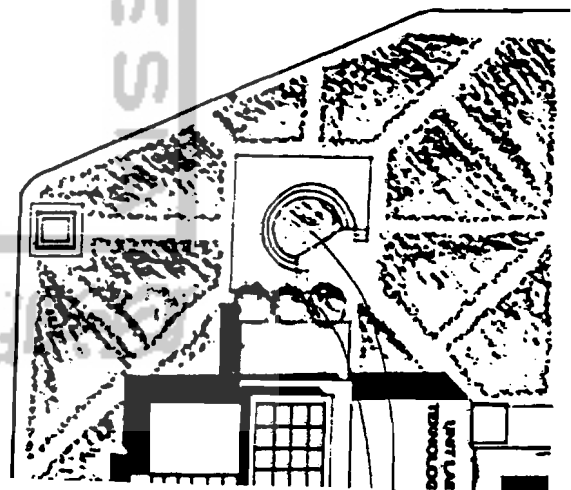
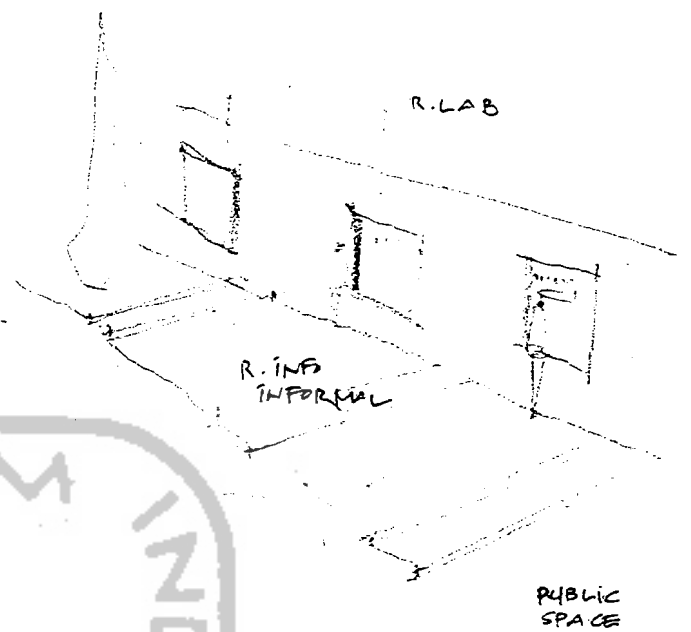
- Ruang ambang yang tercipta diantara wilayah litbang dan wilayah pengunjung akan lebih tepat jika berupa plaza atau open space dibandingkan dengan hall entry (seperti yang tercantum dalam konsep). Karena hal ini

akan lebih terasa "welcome" kepada pengunjung yang ingin memasuki wilayah laboratorium.

RUANG AMBANG
ANDARA WILAYAH
LITBANG DAN
PENGUNJUNG.



- Ruang ambang(II) yang diwujudkan diantara ruang-ruang laboratorium dan wilayah umum (plaza sebagai ruang ambang I) adalah berupa ruang informasi informal, dimana pengunjung dapat memasuki wilayah lab, sekaligus masih berada di ruang luar, karena suasana ruang informasi informal yang tercipta.
- Untuk menciptakan kualitas merumah di wilayah publik diwujudkan dalam penyediaan ruang untuk melakukan kegiatan domestik berupa "ruang" yang disediakan diantara kebun-kebun produksi. Mengingat efisiensi lahan, ruang pengasuhan ini diutamakan bagi para pekerja perkebunan, meskipun tidak menutup kemungkinan digunakan oleh karyawan lain.



KONSEP KUALITAS RUANG

- Untuk mempertahankan kualitas keprivatan antara ruang laboratorium dan ruang amatan pengunjung dilakukan dengan memberikan jalur-jalur sirkulais khusus bagi para karyawan maupun peneliti di dalam wilayah laboratorium sehingga dapat terpisah dari pengunjung.

Konsep ini sekaligus memanfaatkan konsep gradasi berupa split level yang digunakan untuk memisahkan antara wilayah peneliti dengan pengunjung meskipun berada dalam satu wilayah.

KONSEP PENGOLAHAN TAPAK

- Pembentukan split level di dalam pengolahan tapak sebagai usaha untuk menciptakan gradasi wilayah salah satunya berupaya untuk memisahkan anantara wilayahopen space bagi pengunjung dengan wilayah kebun bunga yang tidak bisa dimasuki oleh semua orang.